

Penerapan Tes Bakat dalam Mengidentifikasi Kemampuan Peserta Didik

Zubaidah^{1✉}, Uswatun Dwi Hasanah², Vegestina Rimulawati³, Marsyah Julianti⁴, Ryan Pratama Putra⁵

(1,2,3,4,5) Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi, Indonesia

Coressponding Atuhor:
[zubaidah89@unja.ac.id]

Abstrak

Tes bakat adalah instrumen penting dalam mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Peran guru Bimbingan dan Konseling sangatlah penting dalam proses ini, dimulai dari pemilihan tes yang sesuai, administrasi tes, hingga interpretasi hasil dan pemberian konseling yang bermanfaat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan tes bakat dalam mengidentifikasi kemampuan peserta didik di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis artikel dari berbagai sumber yang dapat diakses melalui Google Scholar dan Google Book dari tahun 2002 hingga 2023. Penerapan tes bakat dalam pendidikan merupakan langkah strategis untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal, memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kesuksesan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

Kata Kunci: *Tes Bakat, Kemampuan Peserta Didik, Identifikasi Kemampuan*

Abstract

Aptitude tests are important instruments in identifying and developing the abilities of learners. The role of the Guidance and Counseling teacher is crucial in this process, starting from the selection of appropriate tests, test administration, to the interpretation of results and provision of useful counseling. This study aims to explore the application of aptitude tests in identifying learners' abilities in schools. The research method used is a literature study by analyzing articles from various sources accessible through Google Scholar and Google Books from 2002 to 2023. The application of aptitude tests in education is a strategic step to support the optimal development of learners, ensuring that every individual has an equal opportunity to achieve success according to their talents and abilities.

Keywords: *Aptitude Test, Student Ability, Ability Identification*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dirancang secara sistematis agar menghasilkan lingkungan dan metode pembelajaran yang mendorong siswa dapat secara aktif menggali potensi mereka, mencapai kualitas spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. (Krisna Murthi, 2021 dalam Yani dkk, 2022). Karena itu, pendidikan diinginkan untuk tidak hanya menjadi tempat belajar, melainkan juga sebagai garda terdepan dalam mengeksplorasi, memperluas, dan meningkatkan potensi unik setiap siswa. (Thohiroh dkk, 2023).

Tiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Salah satu wujud dari variasi ini adalah keberagaman bakat yang dimilikinya. Bakat adalah salah satu perbedaan individu yang unik dan khas bagi setiap orang (Ehrman et al. dalam Setiawati et al., 2018). Di bidang pendidikan, bakat telah terbukti menjadi perkiraan yang kuat untuk memprediksi kesuksesan seseorang, terutama dalam hal akademis (Oyetunde, 2007). Bakat merupakan kemampuan bawaan seseorang yang memungkinkan mereka untuk melakukan tugas atau aktivitas tertentu dengan minim latihan. Bakat

adalah kemampuan istimewa yang timbul dari keinginan individu untuk menguasai suatu bidang. Orang berbakat memiliki dorongan kuat untuk mencapai prestasi sesuai minat mereka, berbeda dengan mereka yang kurang terampil dalam bidang yang tidak mereka minati. Oleh karena itu, anak-anak yang memasuki lingkungan sekolah perlu diberikan arahan untuk mencapai keberhasilan yang lebih tinggi (Desriandi & Suhaili, 2021).

Peran guru sangat penting dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa harus bisa menunjukkan kemampuan mereka, sehingga guru perlu membantu mereka mengatasi kesulitan dalam pembelajaran, terutama dalam mengembangkan kemampuan siswa (Magdalena dkk, 2020). Guru memiliki tugas utama memberikan layanan bimbingan kepada setiap siswa. Setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan, dan peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting dalam mencetak siswa yang cerdas dan berkarakter. Pembagian tugas antara guru mata pelajaran, guru BK, dan tenaga pendidik lainnya terlihat jelas, di mana masing-masing bertanggung jawab dalam mencapai kompetensi siswa dan bekerja sama sebagai tim untuk mengembangkan kemampuan siswa secara optimal. Guru BK berperan besar dalam perkembangan pendidikan dan pribadi siswa di sekolah (Arna, 2022).

Artikel ini menguraikan pentingnya pelaksanaan tes bakat untuk mengidentifikasi kemampuan siswa serta peran guru BK di sekolah dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengembangkan bakat mereka. Artikel ini mencoba memberikan sudut pandang baru dan relevansi tentang penggunaan tes bakat dalam mengidentifikasi kemampuan siswa.

METODE PENELITIAN

Penggunaan studi literatur pada penelitian ini dengan menganalisis berbagai artikel dari sumber yang dapat diakses melalui Google Scholar ataupun Google Book atau dapat di sebut dengan literatur review merujuk pada penerapan metodologi tertentu yang dapat mengevaluasi penelitian dan pengembangan dalam mengumpulkan berbagai penelitian yang terkait pada titik fokus tertentu (Lusiana & Suryani, 2018). Tujuan utama dari studi literatur yaitu agar dapat menilai, mengidentifikasi, mengeksplorasi dan menafsirkan semua penelitian terkait dalam suatu bidang fenomena yang khusus, terfokus pada pernyataan relevan dari penelitian yang lebih spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tes Bakat

Bakat atau *aptitude* adalah karakteristik yang konsisten mengindikasikan kemampuan individu untuk menguasai pengetahuan, keterampilan, atau serangkaian respon terstruktur. Menurut Kaplan dan Saccuzzo (2012), bakat merupakan potensi yang memungkinkan seseorang untuk belajar atau memperoleh suatu keterampilan tertentu. Contohnya, bakat dalam musik mencerminkan seberapa baik seseorang dapat mempelajari dan memainkan alat musik setelah mengikuti pelajaran musik. Bakat tersebut merupakan kemampuan yang lebih istimewa dibandingkan dengan kemampuan lainnya. Untuk mengukur bakat seseorang, tes bakat digunakan untuk menilai potensi dalam suatu aktivitas yang spesifik dan dalam jangkauan tertentu.

Bakat pada konteks bahasa Arab, merujuk pada kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang, khususnya anak-anak, yang dapat membantu mereka mencapai kesuksesan di masa depan. Menurut Chaplin, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh individu untuk meraih kesuksesan di masa mendatang. Dalam hal ini, bakat dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar seseorang. Asrori, dalam jurnal yang dikutip oleh Fadillah (2016), mendefinisikan bakat sebagai potensi yang alami untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, baik secara umum maupun spesifik. Bakat memungkinkan mereka meraih prestasi di berbagai bidang, tetapi untuk mewujudkan prestasi itu, diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi. Evaluasi bakat dapat digunakan untuk meramalkan kesuksesan seseorang atau menentukan jenjang pendidikan yang sesuai bagi mereka.

Tes bakat dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menilai kemampuan yang dimiliki individu. Selain untuk mengidentifikasi bakat yang ada, tujuan dari tes ini adalah untuk mengembangkan potensi bakat yang dimiliki agar dapat mencapai tingkat optimal. Pengembangan tes bakat ini dipicu oleh perkembangan praktis dan teoretis yang menyoroti bakat-bakat khusus

individu. Menurut Munandar (2002), tes bakat dapat mengungkap variasi intraindividual dalam diri seseorang. Tes bakat mampu membandingkan posisi relatif individu pada berbagai subtes, hal ini berbeda dengan tes kecerdasan yang tidak dirancang untuk hal tersebut.

Gregory (2011) menyatakan bahwa tes bakat umumnya mengevaluasi keterampilan yang lebih terfokus dan terbatas daripada tes kecerdasan. Sebelumnya, tes kecerdasan telah digunakan untuk mengukur konstruk yang lebih luas, seperti kecerdasan umum, sementara tes bakat tunggal hanya akan menilai satu area keterampilan, dan tes bakat ganda biasanya akan memberikan skor dalam beberapa area keterampilan yang berbeda. Jadi, tes bakat dapat didefinisikan sebagai rangkaian tes yang mengukur kemampuan dalam tugas atau keterampilan tertentu yang relatif spesifik, yang pada dasarnya merupakan bentuk yang lebih terbatas dari tes kemampuan.

Jenis-Jenis Tes Bakat

Berbagai jenis uji bakat telah berkembang seiring dengan kemajuan teknik analisis faktor dalam penelitian, terutama yang didasarkan pada teori kecerdasan, kelompok faktor, dan struktur intelek. Hal ini telah berdampak signifikan pada penyusunan uji bakat, termasuk uji bakat multipel. Tes Seri Multiple Bakat adalah serangkaian tes yang digunakan untuk mengukur berbagai bakat. Uji ini tidak hanya mengukur satu jenis bakat, tetapi dapat mengidentifikasi berbagai bakat pada subjek yang berbeda. Ada beberapa jenis Tes Seri Multiple Bakat, seperti *Differential Aptitudes Test (DAT)*, *Academic Promise Test (APT)*, *Guilford Zimmerman Aptitude Survey*, *General Aptitude Test Battery (GATB)*, *Flanagan Aptitude Classification Test (FACT)*, *Flanagan Industri Test (FIT)*, dan *Nonreading Aptitude Test Battery (NATB)*.

Kegunaan Penerapan Tes Bakat

Tes bakat adalah proses yang bertujuan mengungkap potensi atau kemampuan seseorang pada beberapa kegiatan tertentu. Terdapat dua jenis tes bakat: tes bakat umum, yang mengidentifikasi potensi secara luas, dan tes bakat khusus, seperti tes bakat dalam bidang musik, seni, atau mekanik. Tes ini bertujuan membantu individu dalam merencanakan pendidikan dan karir dengan memberikan gambaran tentang kemampuan mereka. Walaupun hasil tes memberikan informasi yang berguna, keputusan akhir tetap berada di tangan individu (Daulay, 2016).

Menurut Nuraeni (2012), tes bakat digunakan untuk mengukur kapasitas dan akurasi siswa, sehingga mereka dapat mengenali potensi mereka. Nuraeni (2012) menjelaskan bahwa terdapat tujuan utama dalam mengetahui bakat seseorang. Pertama, memahami bakat seseorang dapat membantu dalam mengenali potensi individu tersebut, yang berguna untuk menyelidiki masalah yang dihadapi, termasuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka. Kedua, mengetahui bakat seseorang dapat membantu memperkirakan berhasil atau gagal nya individu pada aspek tertentu di masa yang akan datang, seperti dalam seleksi, penempatan, dan klasifikasi. Dengan memahami bakat dan kemampuan siswa, mereka dapat mendapatkan gambaran diri yang lebih jelas dan mencegah kesalahan dalam memilih jurusan (Winkel, 2005 dalam Saraswati dkk, 2020).

Dipahami bahwa tes bakat dimanfaatkan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta kelompok lainnya karena pentingnya. Tes ini berguna dalam mengenali potensi yang belum terungkap pada individu, mendukung pengembangan keahlian khusus, memberikan informasi kunci untuk menentukan jalur pendidikan, karir, atau opsi lainnya, dan juga dapat memperkirakan tingkat keberhasilan akademis atau pekerjaan seseorang. Selain itu, tes bakat dapat membantu mengelompokkan individu dengan bakat yang serupa untuk keperluan pengembangan pribadi dan pendidikan (Isrofin, 2019).

Peran Guru BK dalam Mengidentifikasi Kemampuan Peserta Didik Melalui Tes Bakat

Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah faktor penting dalam pelaksanaan bimbingan. Guru BK bertanggung jawab penuh dalam menjalankan kegiatan ini untuk sejumlah siswa. Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membantu siswa memahami potensi mereka sendiri agar bisa meningkatkan kemampuan serta mengatasi masalah secara individu (Kardina, & Hartini, 2023 dalam Apriyanti dkk, 2023).

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam mengenali bakat siswa melalui tes bakat. Langkah-langkah penting yang harus dilakukan oleh guru BK meliputi pemilihan tes yang tepat, pemahaman mendalam tentang tes bakat, pelaksanaan tes dengan benar, interpretasi hasil tes, serta pemantauan dan evaluasi hasil tes. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, guru BK dapat membantu siswa mengenali dan mengembangkan bakat mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

SIMPULAN

Tes bakat adalah serangkaian tugas yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menilai kemampuan individu. Selain untuk mengidentifikasi bakat, tes ini juga berguna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar lebih optimal. Peran Guru BK sangat penting dalam proses ini, termasuk dalam memilih tes yang sesuai, mengelola administrasi dengan benar, menginterpretasi hasil secara mendalam, dan memberikan konseling yang bermanfaat.

Penggunaan tes bakat tidak hanya bermanfaat untuk mengenali peserta didik, tetapi juga menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan karier dan pendidikan di masa depan. Dengan mengintegrasikan tes bakat ke dalam sistem pendidikan, ini menjadi langkah strategis untuk mendukung perkembangan keseluruhan peserta didik, memaksimalkan potensi mereka, dan memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang adil untuk mencapai kesuksesan sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Untuk menerapkan tes bakat secara efektif, diperlukan komitmen berkelanjutan dari semua pihak terkait, termasuk dukungan dari institusi pendidikan dan kebijakan yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Apriyanti, A., Hartini, H., & Azwar, B. (2023). Peran guru BK dalam mengembangkan bakat minat dan potensi belajar siswa kelas X. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2509–2518.
- Arna, N. (2022). *Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 10 Sinjai* [Unpublished manuscript or thesis].
- Daulay, N. (2016). Implementasi tes psikologi dalam bidang pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2).
- Desriandi, R., & Suhaili, N. (2021). Pengaruh bakat terhadap motivasi belajar siswa dalam proses belajar dan pembelajaran. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 104–113.
- Fadillah, A. (2016). Analisis minat belajar dan bakat terhadap hasil belajar matematika siswa. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122.
- Fudyartanta, K. (2004). *Tes bakat dan perskalaan kecerdasan*. Pustaka Pelajar.
- Isrofin, B. (2019). *Modul 1: Asesmen kebutuhan peserta didik dan sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kaplan, M. R., & Saccuzzo, D. P. (2012). *Pengukuran psikologi: Prinsip, penerapan, dan isu* (hlm. 6–7). Salemba Humanika.
- Lusiana, & Suryani, M. (2018). Metode SLR untuk mengidentifikasi isu-isu dalam software engineering. *SATIN - Sains dan Teknologi Informasi*, 3(1), 1–11.
- Magdalena, I., Septina, Y., & Pratiwi, A. D. (2020). Cara mengembangkan bakat peserta didik. *E-Journal STIPN*.
- Munandar, U. (2002). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta.
- Nuraeni. (2012). *Tes psikologi: Tes inteligensi dan tes bakat*. Purwokerto Press.
- Oyetunde, A. A. (2007). Construction and validation of a general science aptitude test (GSAT) for Nigerian junior secondary school graduate. *Ilorin Journal of Education*, 27, 22–23.
- Saraswati, K. D. H., Chandhika, J., & Lie, D. (2020). Penelusuran minat bakat untuk siswa SMA SK di Jakarta Barat. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2).
- Setiawati, F. A., Izzaty, R. E., & Hidayat, V. (2018). Analisis respons butir pada tes bakat skolastik. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 1–17.
- Sutan, S., & Hariwijaya, M. (2012). *Tes bakat dan kepribadian*. PT Citra Aji Parama.
- Suyono, & Hariyanto. (2015). *Implementasi belajar & pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2003). *Psikologi belajar*. PT Raja Grafindo Persada.

-
- Thohiroh, N. S., Guk, R. R. G., Putri, A. R., & Febyya, B. E. (2023). Implementasi tes bakat dalam menentukan karir. *Obyektif*, 1(1), 1-8.
- Yani, D. M., Yuliatin, S., & Amraeni, Y. (2022). PKM asesmen psikologi tes minat bakat pada siswa SMAN 1 Anggaberu. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 8-14.